

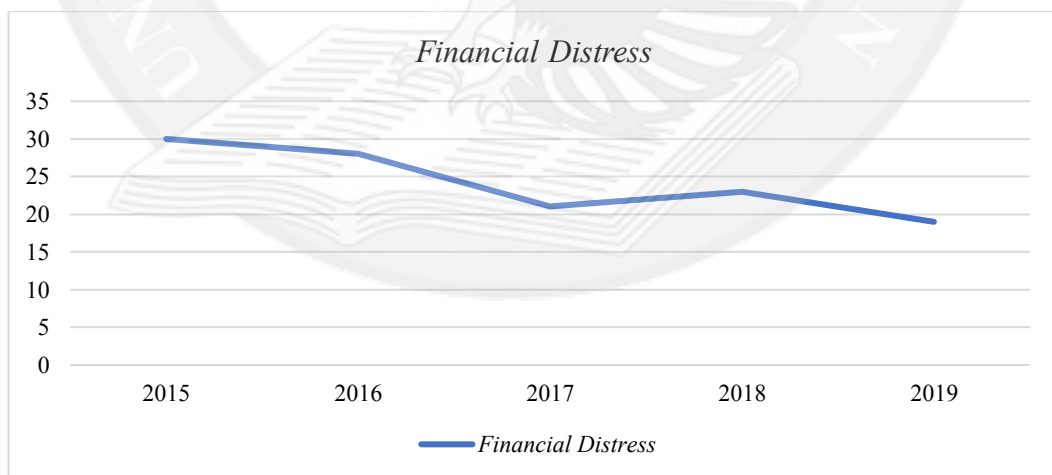
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi dunia akhir-akhir ini sedang mengalami perlambatan dan tidak menentu diakibatkan adanya pandemi *Covid-19* sejak awal tahun 2020 (*International Monetary Fund, 2020*). Setiap perusahaan pada dasarnya akan terus berupaya menghasilkan laba guna memenuhi tujuan ekonomis dari sebuah perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya dan dituntut agar mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Keberlangsungan sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang kerap mengalami perubahan dan dapat memengaruhi kinerja serta kegiatan perusahaan. *Organization for Economic Corporation and Development* (2020) memproyeksikan bahwa pandemi *Covid-19* ini memberikan guncangan ekonomi dan finansial yang besar untuk keberlangsungan sebuah perusahaan. Penghentian produksi di beberapa negara turut mempengaruhi rantai pasokan seluruh dunia disertai dengan penurunan konsumsi yang tajam. Seiring dengan aktivitas ekonomi yang melemah dan tidak menentu, dikhawatirkan dapat memengaruhi kinerja perusahaan hingga akhirnya dapat menyebabkan kekurangan atau ketidakcukupan modal, besarnya beban utang, dan terakhir menimbulkan kerugian telah mendorong berbagai perusahaan mengalami kebangkrutan (*Organization for Economic Corporation and Development, 2020*).

Kondisi kebangkrutan tidak terjadi begitu saja, manajemen dan investor dapat mengindikasinya terlebih dahulu dengan analisa yang tepat. Widhiadnyana dan Ratnadi (2018) menyatakan bahwa sebelum kebangkrutan terjadi, perusahaan mengalami tahapan yang dinamakan *financial distress* yang menunjukkan penurunan dalam kondisi dan kinerja perusahaan. Udin, Khan, dan Javid (2017) mendefinisikan *financial distress* sebagai kondisi yang menunjukkan ketidakcukupan arus kas masuk yang dimiliki sebuah perusahaan untuk dapat melunasi kewajiban hutangnya. *Financial distress* dapat memperburuk kinerja dan manajemen perusahaan sehingga diperlukan upaya perbaikan agar kondisi ini tidak semakin parah. Menurut Kazemian et al. (2017), informasi terkait kondisi *financial distress* dapat dipergunakan sebagai peringatan dini bagi perusahaan dan manajemen. Perusahaan perlu menganalisa kondisi *financial distress* untuk diketahui sejak awal agar perusahaan dapat melakukan berbagai tindakan dan upaya guna mengantisipasi dan mencegah kondisi yang mengarah kepada kebangkrutan.



Gambar 1.1 Perkembangan Perusahaan yang Mengalami *Financial Distress* Tahun 2015-2019
Sumber: Diolah dari Bursa Efek Indonesia, 2020

Gambar diatas memperlihatkan bahwa perkembangan perusahaan yang diindikasi mengalami *financial distress* periode 2015-2019 terus mengalami fluktuasi.

Sehingga perusahaan dan manajemen memerlukan pengukuran yang tepat untuk mengetahui keadaan kesulitan keuangan atau *financial distress* perusahaan. Hal ini diupayakan agar perusahaan dapat mengantisipasi penurunan kinerja secara cepat dan diharapkan dapat diupayakan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi penurunan kinerja perusahaan lebih lanjut yang mengarah pada kebangkrutan.

Memprediksi kondisi *financial distress* telah menjadi isu yang menarik selama ini. Menurut Ibrahim (2018), *financial distress* dapat disebabkan oleh kesalahan manajemen yang terjadi berulang kali. Ketidakmampuan manajemen juga dapat menjadi alasan perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* yang dapat berakhir dengan kebangkrutan. Oleh sebab itu, manajemen memerlukan penerapan *corporate governance* yang baik. Struktur *corporate governance* diperlukan untuk memastikan strategi dan operasional perusahaan searah dengan tujuan awal perusahaan. Manzaneque, Merino, dan Priego (2016) mengatakan bahwa perbedaan dalam tata kelola perusahaan tampaknya memiliki implikasi penting untuk keputusan bisnis, terutama ketika bisnis memiliki risiko kegagalan yang tinggi. Elemen *corporate governance* seperti struktur kepemilikan dan struktur dewan memiliki efek yang berbeda pada kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress*. Li et al. (2020) mengemukakan bahwa komposisi dewan dan struktur kepemilikan perusahaan menjadi elemen penting sebagai pembentuk *corporate governance*. Komposisi dewan dan struktur kepemilikan yang terdiri atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan *blockholder* merupakan elemen penting dalam struktur *corporate governance* karena merepresentasikan pengambil keputusan utama dalam sebuah

perusahaan. Penelitian atas elemen komposisi dewan dan struktur kepemilikan dalam struktur *corporate governance* sebelumnya telah dilakukan oleh Miglani, Ahmed, dan Henry (2015) yang meneliti pengaruh adanya dualitas dan independensi dalam dewan, komite audit, serta kepemilikan saham *blockholder* dan manajemen atas kemungkinan terjadinya *financial distress*. Beberapa penelitian lainnya juga telah dilakukan oleh Manzaneque, Priego, dan Merino (2015); Ibrahim (2018); serta Li et al. (2020) dengan hasil penelitian yang masih belum konsisten.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Li et al. (2020), ternyata menggunakan *corporate governance* saja tidak menghasilkan prediksi yang cukup akurat dikarenakan *corporate governance* tidak mewakili informasi keras seperti rasio keuangan, melainkan informasi lunak. Sehingga, model pengukuran memerlukan rasio keuangan sebagai pendukung untuk dapat menghasilkan prediksi yang memuaskan. Secara umum, rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* berperan sebagai indikator yang paling signifikan dalam memprediksi *financial distress* maupun kebangkrutan. Beberapa peneliti sebelumnya (Kazemian et al., 2017; Fahlevi dan Mukhibad, 2018; Masdupi, Tasman, dan Davista, 2018; dan Sumani, 2019) telah menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* tetapi belum dapat memberikan hasil yang konsisten.

Melihat pentingnya antisipasi kemungkinan perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* dengan perekonomian yang tidak menentu, serta didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang bervariasi, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur *corporate governance* dan rasio

keuangan terhadap *financial distress*. Penelitian ini menggunakan variabel dari penelitian Miglani, Ahmed, dan Henry (2015) yaitu keberadaan komite audit, proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan *blockholder*. Penelitian ini juga menambahkan variabel kepemilikan institusional dan rasio keuangan. Hal ini dikarenakan berdasarkan penelitian sebelumnya, turut memberikan pengaruh untuk mendapatkan model prediksi *financial distress* yang lebih akurat. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019. Oleh sebab itu, judul penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Pengaruh *Corporate Governance* dan Rasio Keuangan terhadap Kondisi *Financial Distress*.”

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keberadaan komisaris independen dalam dewan dapat mengurangi kemungkinan adanya kondisi *financial distress* ?
2. Apakah keberadaan komite audit dalam dewan dapat mengurangi kemungkinan adanya kondisi *financial distress* ?
3. Apakah kepemilikan manajerial dapat mengurangi kemungkinan adanya kondisi *financial distress* ?
4. Apakah kepemilikan *blockholder* dapat mengurangi kemungkinan adanya kondisi *financial distress* ?

5. Apakah kepemilikan institusional dapat mengurangi kemungkinan adanya kondisi *financial distress* ?
6. Apakah likuiditas dapat mengurangi kemungkinan adanya kondisi *financial distress* ?
7. Apakah profitabilitas dapat mengurangi kemungkinan adanya kondisi *financial distress* ?
8. Apakah *leverage* dapat meningkatkan kemungkinan adanya kondisi *financial distress* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat masalah penelitian yang diuraikan di atas, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisa sejauh mana keberadaan komisaris independen dalam dewan dapat mengurangi kemungkinan adanya kondisi *financial distress*.
2. Untuk menguji dan menganalisa sejauh mana keberadaan komite audit dalam dewan dapat mengurangi kemungkinan adanya kondisi *financial distress*.
3. Untuk menguji dan menganalisa sejauh mana kepemilikan manajerial dapat mengurangi kemungkinan adanya kondisi *financial distress*.
4. Untuk menguji dan menganalisa sejauh mana kepemilikan *blockholder* dapat mengurangi kemungkinan adanya kondisi *financial distress*.

5. Untuk menguji dan menganalisa sejauh mana kepemilikan institusional dapat mengurangi kemungkinan adanya kondisi *financial distress*.
6. Untuk menguji dan menganalisa sejauh mana profitabilitas dapat mengurangi kemungkinan adanya kondisi *financial distress*.
7. Untuk menguji dan menganalisa sejauh mana likuiditas dapat mengurangi kemungkinan adanya kondisi *financial distress*.
8. Untuk menguji dan menganalisa sejauh mana *leverage* dapat meningkatkan kemungkinan adanya kondisi *financial distress*.

1.4 Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagi perusahaan, agar mampu memberikan pertimbangan dan masukan kepada perusahaan baik pemilik, manajer, maupun pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan dan langkah untuk mencegah kondisi *financial distress* yang mengarah kepada kebangkrutan serta dapat mendorong upaya perbaikan untuk kemajuan dan kesehatan perusahaan.
2. Bagi investor, agar dapat memberikan pertimbangan untuk melihat kondisi perusahaan dengan baik dan dapat mempertimbangkan pengambilan keputusan apabila perusahaan mengalami *financial distress*.
3. Bagi kreditor, agar mampu memberikan masukan dalam menentukan kriteria perusahaan yang layak untuk diberikan pinjaman dengan melihat kondisi kesehatan perusahaan.

4. Bagi akademisi, agar mampu digunakan sebagai tambahan referensi yang berguna bagi penelitian berikutnya yang akan meneliti topik yang serupa.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan, penelitian ini dibatasi oleh beberapa sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini dibatasi dengan meneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress* dengan menggunakan variabel komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan *blockholder*, kepemilikan institusional, likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*.
2. Penelitian ini hanya menguji perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Data yang akan diolah bersumber dari *database S&P Global Market Intelligence* dan laporan tahunan perusahaan dari *website* Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian guna mempermudah pembahasan materi penelitian diaplikasikan ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat penjelasan berhubungan dengan latar belakang masalah yang menjadi motivasi dan alasan dasar dilakukannya penelitian serta

mengungkapkan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang diharapkan, batasan masalah, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat penjelasan atas dasar teoritis penelitian dengan menjabarkan landasan teori yang memuat konsep dasar dan telaah literatur serta hasil penelitian terdahulu guna membangun kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan populasi dan sampel penelitian, sumber data penelitian, serta teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian.

Bab ini juga menguraikan definisi atas variabel yang dipakai dalam penelitian serta metode penelitian yang diterapkan untuk menganalisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan hasil dari penelitian dengan memberikan pembahasan dan analisa terkait hasil yang diperoleh.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan penjelasan terkait kesimpulan yang ditarik oleh penulis terkait penelitian beserta dengan keterbatasan dan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti berikutnya.